

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih” dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Menurut Sukmadinata (2017, hlm. 64) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Creswell (2010, hlm. 343) mengatakan bahwa studi kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, sama atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada. Dengan kata lain penelitian ini dijabarkan secara deskriptif dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Bungin (2011, hlm. 123) terdapat tiga langkah dasar dalam menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan menulis.

Metode penelitian studi kasus dipilih karena kasus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih” dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Furqon yang beralamat di Gg. Babakan Sukahaji I, Bojong Pulus No. 27 Desa Banjaran Wetan, Banjaran, Kabupaten Bandung.

Sementara itu partisipan dari penelitian ini adalah satu Kepala Sekolah, satu guru kelas kelompok B1 sebagai pelaksana, serta siswa kelompok B1 sebanyak 11 anak dengan jumlah anak laki-laki 5 dan

anak perempuan 6 di TK Islam Al- Furqon yang menjadi objek langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih”.

### **3.3. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tari kreasi “Burung Cendrawasih” dan kecerdasan kinestetik anak usia dini, adapun penjelasan istilah dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1. Tari Kreasi “Burung Cendrawasih”**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tari kreasi Burung Cendrawasih adalah tari kreasi hasil modifikasi dari tari Cendrawasih yang merupakan tarian tradisional asal Bali yang dibuat oleh peneliti dan dibantu oleh mendiang Aryaprasatya sebagai dosen pembimbing. Dalam gerakan tari ini mengandung unsur keindahan dan gerakan-gerakan yang menggambarkan Burung Cendrawasih antara lain berupa terbang, mencari makan, melompat, dan mematok. Gerakan tersebut terdiri dari sembilan gerakan tari, yaitu : 1) gerakan terbang bebas, 2) gerakan terbang ke kanan dan kiri, 3) gerakan terbang berjinjit ke depan dan belakang, 4) gerakan terbang dengan kaki silang, 5) gerakan terbang berjinjit berputar, 6) gerakan melompat ke kanan dan kiri, 7) gerakan gibrig, 8) gerakan terbang berjinjit ke kanan dan kiri, dan 9) gerakan terbang bebas pola melingkar. Selain itu, gerakan yang terdapat dalam tari kreasi Burung Cendrawasih disesuaikan dengan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

#### **3.3.2. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

Kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Kooordinasi yang dimaksud disini adalah anak mampu mengintegrasikan berbagai gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif, sedangkan keseimbangan adalah anak mampu melakukan kontrol keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi tubuh, selanjutnya untuk kekuatan adalah anak mampu bergerak dengan menggunakan tenaga yang baik untuk mengatasi atau melawan beban dalam mencapai tujuannya, dan untuk kelenturan/fleksibilitas adalah anak mampu menyesuaikan diri untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1. Tahap Perencanaan**

Eka Purwati, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI KREASI “BURUNG CENDRAWASIH” DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan tahap persiapan sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun rumusan masalah penelitian.
- 2) Mencari sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tari dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- 3) Memilih lokasi penelitian di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung dan kemudian mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
- 4) Melakukan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung untuk mendapatkan informasi awal mengenai implementasi pembelajaran tari di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung.
- 5) Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian.

#### **3.4.2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah observasi, wawancara, dan analisis data. Adapun uraian kegiatannya antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih” pada kelompok B1 di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung.
- 2) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih”.
- 3) Mencatat, merekam, dan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan.
- 4) Menganalisis seluruh data yang diperoleh dan temuan-temuan yang ada di lapangan.

#### **3.4.3. Tahap Pelaporan**

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data yang tepat, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

#### 3.5.1. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dimana kisi-kisi pertanyaan yang dijadikan acuan untuk penyusunan daftar pertanyaan dan digunakan sebagai kerangka pokok yang akan dipertanyakan. Yusuf (2014, hlm. 372) mengemukakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah tipe wawancara *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden (kepala sekolah dan guru kelas kelompok B1) tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin, 2002, hlm. 108-109).

Wawancara *open-ended* dilakukan secara *natural* oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok B1 dengan menggunakan *recorder* dan alat tulis agar seluruh pembicaraan terekam dan menghindari tidak tercatatnya hal-hal penting yang disampaikan oleh responden. Kemudian dari hasil wawancara yang telah direkam selanjutnya dibuat dalam transkrip wawancara. Transkrip ini merupakan bagian dalam proses wawancara, yaitu menulis kembali seluruh hasil wawancara yang telah direkam sebelumnya.

Pada proses ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung, guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait implementasi pembelajaran tari, serta terhadap guru kelas kelompok B1 selaku pengajar langsung di kelas.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

No	Tujuan	Pertanyaan
1.	Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran tari di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung	Apa saja yang menjadi acuan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran tari?
		Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan perencanaan?
		Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran tari?
2.	Mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung	Kapan dilaksanakannya proses evaluasi pembelajaran tari?
		Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pembelajaran tari?
		Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari?

**Tabel 3.2**  
**Contoh Kutipan Wawancara**

<b>P</b>	: Kalau boleh tau ibu, siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan perencanaan?
<b>KS</b>	: Seluruh guru terlibat dalam membuat perencanaan pembelajaran.

### 3.5.2. Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran tari di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung, peneliti mengamati bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran tari. Mulai dari kegiatan sebelum masuk kelas hingga kegiatan penutup. Seperti dikemukakan oleh Margono (dalam Satori & Aan, 2014, hlm. 105), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam pengamatan secara langsung ini peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatat data. Menurut Meleong (2013, hlm. 181) catatan lapangan adalah alat yang digunakan oleh pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Catatan ini dapat berupa langkah-langkah suatu kejadian atau peristiwa.

**Tabel 3.3**

Eka Purwati, 2019  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI KREASI “BURUNG CENDRAWASIH” DALAM  
 MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Contoh Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2018

Waktu : 07.30 – 11.30

Tempat : Kelas B1 TK Islam Al-Furqon

Pukul 07.30 terdapat dua orang guru berdiri di halaman sekolah untuk menyambut anak-anak yang datang. Proses penyambutan tersebut ialah guru tersenyum, mengucapkan salam dan anak mencium tangan guru sambil membalas salam. Selanjutnya guru bersalaman dengan orang tua anak atau dengan orang yang mengantarkan anak tersebut. Sese kali guru melambaikan tangan saat menyambut kedatangan anak. Kemudian anak-anak bermain di halaman sekolah sambil menunggu lonceng berbunyi.....

### **3.5.3. Studi Dokumentasi**

Selain observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan agar memberikan gambaran yang jelas terkait proses dan hasil dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data langsung pada saat penelitian, seperti foto-foto, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* menurut Sugiyono (2013, hlm. 306) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan mengacu pada pedoman wawancara dan observasi.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi “Burung Cendrawasih” dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**

Eka Purwati, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI KREASI “BURUNG CENDRAWASIH” DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Perencanaan pembelajaran tari di TK Islam Al-Furqon	1.1 Menentukan tema pembelajaran dalam pembelajaran tari 1.2 Menentukan materi kegiatan yang akan disampaikan dalam pembelajaran tari 1.3 Menentukan penilaian yang akan dilakukan dalam dalam pembelajaran tari	Wawancara dan studi dokumentasi	Guru dan Kepala Sekolah
2.	Pelaksanaan pembelajaran tari	2.1 Menentukan kegiatan awal pembelajaran tari kreasi 2.2 Menentukan kegiatan inti pembelajaran tari kreasi 2.3 Menentukan kegiatan akhir pembelajaran tari kreasi	Wawancara, studi dokumentasi dan observasi	Guru dan anak
3.	Penilaian pembelajaran tari	3.1 Menentukan teknik/metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tari 3.2 Menentukan aspek penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tari	Wawancara, studi dokumentasi dan observasi	Guru dan anak

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. Menurut Hancock & Algozzine (2006) analisis tematik merupakan teknik memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian terkait, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan

Eka Purwati, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI KREASI “BURUNG CENDRAWASIH” DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Jadi analisis dalam penelitian ini akan mengacu pada rumusan masalah terkait implementasi pembelajaran tari kreasi “Burung Cendrawasih” dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Sementara menurut McDrury (dalam Moleong, 2012) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- 2) Menuliskan model yang ditemukan,
- 3) Koding yang telah dilakukan.

Dalam proses coding Richards (2012, hlm.75) memberikan panduan tahapan coding sebagai berikut;

- a. *Descriptive coding* yaitu peneliti memberikan kode untuk mendeskripsikan partisipan.
- b. *Topic coding* yaitu peneliti membuat kode untuk hal-hal yang dibicarakan dalam wawancara. Kalimat atau frase mana saja yang diwakili oleh kode tersebut. Peneliti melihat makna tersurat dalam data.

**Tabel 3.5**  
**Contoh Coding**

<b>Data</b>	<b>Coding</b>
Saat anak datang guru tersenyum, mengucapkan salam dan anak mencium tangan guru, selanjutnya guru bersalaman dengan orang tua atau orang yang mengantarkan anak tersebut.	Mengucapkan salam
Kemudian anak dan guru melakukan doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai berdoa guru dan anak melakukan kegiatan menyanyi, tepuk-tepuk, dan hafalan surat-surat pendek	Berdoa, menghafal kata-kata bahasa arab dan surat-surat pendek
Sebelum makan anak mencuci tangan dan berdoa bersama.	Pembiasaan hidup sehat
Setelah selesai makan, anak berdoa doa sesudah makan	Pembiasaan adab islami



bersama	
Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan dan perasaan anak setelah mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.	Mengkomunikasikan

- c. *Analytical coding* yaitu peneliti mulai menganalisis kode yang dihasilkan dan menginterpretasikan makna tersirat dari kode dan data.

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Kode ke dalam Tema**

Tema	Sub Tema	Kode
Perencanaan pembelajaran tari kreasi di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung	Acuan penyusunan perencanaan program pembelajaran tari	- Kurikulum 2013
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tari	- Semua guru TK Islam Al-Furqon
	Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penyusunan pembelajaran tari	- RPPH - Tema - Kemampuan yang harus dicapai - Gerakan tari - Musik pengiring
Implementasi pembelajaran	Kegiatan pembukaan	- Berbaris dihalaman - Berdoa

Eka Purwati, 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI KREASI “BURUNG CENDRAWASIH” DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tari kreasi “Burung Cendrawasih” di TK Islam Al-Furqon Kabupaten Bandung		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucapkan salam</li> <li>- Menyebutkan hari dan tanggal</li> <li>- Mengecek teman yang tidak hadir</li> <li>- Hafalan kata-kata bahasa arab</li> <li>- Hafalan surat-surat pendek</li> <li>- Mengenalkan aturan bermain</li> </ul>
	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkomunikasikan</li> <li>- Menalar</li> <li>- Menanya</li> <li>- Mengumpulkan informasi</li> <li>- Interaksi edukatif</li> <li>- Kegiatan menari</li> </ul>
	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meriview pembelajaran</li> <li>- Berpesan-pesan</li> <li>- Berdoa</li> </ul>
Evaluasi pembelajaran tari di TK Islam Al- Furqon Kabupaten Bandung	Teknik evaluasi pembelajaran tari yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi/pengamatan</li> <li>- <i>Performance</i>/unjuk kerja</li> </ul>
	Aspek penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi</li> <li>- Keseimbangan</li> <li>- Kekuatan</li> <li>- Fleksibilitas/kelenturan</li> </ul>
	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru kelas</li> </ul>

### **3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

#### **3.8.1. Menggunakan Bahasa Refrensi**

Data-data yang ditemukan oleh peneliti akan dilengkapi dengan data pendukung untuk memperkuat keabsahan data. Contohnya, data wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara, data tentang suatu kejadian akan didukung dengan foto-foto atau video terkait.

#### **3.8.2. Triangulasi Teknik**

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, akan di cek kembali dengan observasi, dokumentasi, atau daftar ceklis, begitu sebaliknya. Bila hasil pengecekan berbeda, peneliti melakukan diskusi pada pihak yang terkait untuk mendapatkan penjelasan.

### **3.2. Isu Etik**

Sebuah penelitian yang dilakukan tentu harus memiliki etika yang dipegang teguh oleh peneliti dimana peneliti harus bertindak sebagaimana peneliti harusnya bertindak. Dalam pelaksanaannya peneliti merujuk pada kode etik yang dipaparkan *American Psychological Association (APA)* Marisa (dalam Annisa, 2017, hlm. 39) :

- 1) Persetujuan lembaga untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat proposal penelitian yang diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi, untuk mendapatkan surat keputusan untuk melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak fakultas.
- 2) Ketersediaan pihak sekolah. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan terlebih dahulu melalui pesan singkat, setelah mendapatkan izin balasan peneliti memberikan surat resmi yang dikeluarkan oleh pihak Prodi kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
- 3) Ketersediaan pihak sekolah dan partisipan mempersilahkan peneliti menggunakan nama lokasi dan Identitas asli.
- 4) Tidak melakukan bujukan atau imbalan kepada pihak sekolah agar penelitian ini dapat dilakukan.
- 5) Tidak melakukan penipuan yang dapat merugikan pihak sekolah berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 6) Melakukan Tanya jawab antara peneliti dan pihak sekolah untuk melakukan validitas dan reliabilitas data.

- 7) Tidak memasukan atau mengarang data, data yang dimasukkan dalam penelitian adalah data sebenarnya yang didapatkan dari lapangan.
- 8) Menghindari plagiarism sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peneliti.
- 9) Bertanggung jawab atas publikasi penelitian dengan tidak menyalahkan oranglain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran data.
- 10) Menghormati kerahasiaan dan hak-hak partisipan dengan hanya mennyampaikan hal-hal yang disetujui diawal penelitian.